

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep dan Kajian Teori

1. Konsep Upaya Guru

Secara umum guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, guru dalam perspektif pendidikan adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam. Guru sendiri dalam pendidikan islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik, psikologis sosial dan religius dalam mengarungi kehidupan dunia dan di akhirat kelak (Abnisa: 2017: 79).

2. Definisi Upaya Guru

Upaya adalah usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud (KBBI: 2008: 1109). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar guna memecahkan suatu masalah atau persoalan. Sedangkan “guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik” (Wahyudi: 2012: 16). Peran guru sangat menentukan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. “Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaikbaiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan” (Hasanah: 2012: 39).

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran.

3. Jenis-jenis Upaya Guru

Berjalannya proses pembelajaran dipengaruhi oleh adanya seorang guru yang secara langsung berinteraksi dengan siswa di dalam kelas dan keberhasilan dari suatu pembelajaranpun ditentukan oleh guru itu sendiri. “gurulah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai pelajaran yang diajarkan” (Fathurrohman & Suryana: 2012: 13). Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan dapat menjadi seorang guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang memiliki kualitas, guru wajib memiliki suatu upaya tertentu. “Guru dituntut untuk mengusahakan terjadinya perubahan tingkah laku tertentu dalam diri siswa” (Hanasah: 2012: 56).

Memahami hal tersebut maka upaya guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan pengetahuan siswa. Semua upaya guru dalam menampilkan wajah yang lebih baik dapat dilakukan dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit, diantaranya sebagai berikut:

- a. Meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan.
- b. Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat.
- c. Membiasakan diri bertanya untuk kemajuan diri.
- d. Menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari.
- e. Mengikuti seminar dan training bila ada kesempatan.

2.2 Konsep Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan secara umum dikemukakan oleh Prayitno dalam Tarmizi bahwa: bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku (Tarmizi: 2018: 15).

2. Pengertian Konseling

Konseling merupakan terjemahan dari *counseling*, yaitu bagian dari bimbingan, baik seperti pelayanan maupun teknik. Pelayanan konseling merupakan jantung hati dari usaha layanan bimbingan secara keseluruhan (*counseling is the heart of guidance program*) dan Ruth Strang menyatakan *guidance is broader counseling is a most important tool guidance*. Jadi, konseling merupakan inti dan alat yang paling penting dalam bimbingan (Sukardi & Kusmawati: 2008: 4).

3. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*Guidance*” dan konseling merupakan serapan kata dari “*counseling*”. *Guidance* berasal dari akar kata “*guide*” yang secara luas bermakna: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyampaikan (*to descript*), mendorong (*to motivate*), membantu mewujudkan (*helping to create*), memberi (*to giving*), bersungguh-sungguh (*to commit*), pemberi pertimbangan dan bersikap demokratis (*democratic performance*). Sehingga bila dirangkai dalam sebuah kalimat Konsep bimbingan adalah usaha secara demokratis dan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan, agar yang diberi bantuan mampu mengelola, mewujudkan apa yang menjadi harapannya (Tarmizi: 2018: 15).

4. Kebutuhan Layanan Bimbingan dan Konseling

Pemberian layanan bimbingan konseling di sekolah dapat mengoptimalkan perkembangan anak dan remaja, dikarenakan oleh:

- a. Pemberian layanan dalam bimbingan dan konseling diketahui oleh upaya-upaya pemahaman kemampuan, karakteristik, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.
- b. Pemberian layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara individual, kelompok, klasika dan massal.
- c. Layanan bimbingan konseling diberikan secara profesional oleh orang-orang yang memiliki profesi dibidangnya (Sukmadinata: 2007: 72).

1) Sasaran dan Lingkup pelayanan

Menurut (Sukmadinata: 2007: 64), sasaran bimbingan dan konseling di sekolah ataupun madrasah adalah tiap-tiap pribadi siswa secara perseorangan, dalam arti mengembangkan apa yang ada dalam diri tiap-tiap individu secara optimal agar masing-masing individu dapat sebesar-besarnya berguna bagi diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat pada umumnya. Ruang lingkup pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dari madrasah dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu:

a. Segi Fungsi

Ruang lingkungannya mencakup fungsi-fungsi pencegahan, pemahaman, pengetasan, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangan, dan perbaikan. Peserta didik dapat belajar me-review bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja jika diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.

b. Segi Sasaran

Ruang lingkungannya diperuntukkan bagi semua peserta didik dengan tujuan agar peserta didik secara perseorangan mencapai perkembangan yang optimal melalui kemampuan, pengungkapan pengenalan-penerimaan diri, pengenalan lingkungan, pengambilan keputusan, pengarahan diri serta perwujudan diri. Bila peserta didik memerlukan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses diinternet secara lebih mudah.

c. Segi Layanan

Ruang lingkungannya meliputi pengumpulan data, pemberian informasi, penempatan, konseling, alih tangan kasus dan penilaian serta tindak lanjut. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta didik yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

d. Segi Masalah

Ruang lingkupnya meliputi bimbingan pendidikan, bimbingan karier, dan bimbingan pribadi sosial. Berubahnya peran peserta didik dari yang biasa pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.

5. Bidang Pelayanan

Berdasarkan (Sukmadinata: 2007: 123) menyatakan bahwa dalam bimbingan dan konseling banyak bidang layanan yang ditawarkan oleh konselor. Bidang-bidang pelayanan yang ditawarkan akan diberikan dari bimbingan dan konseling, antara lain:

a. Bidang pengembangan pribadi

Bimbingan pribadi adalah bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Tujuan dari bimbingan pribadi, yaitu mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dan mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.

b. Bidang pengembangan sosial

Bimbingan sosial adalah bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial.

c. Bidang pengembangan kegiatan belajar

Bimbingan belajar adalah bantuan dari pembimbing kepada individu dan untuk menemukan cara belajar.

d. Bidang pengembangan karier

Bimbingan karier adalah bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, serta membekali dan menyesuaikan diri dengan tuntutan dari lapangan kehidupan berkeluarga.

e. Bidang pengembangan kehidupan keluarga

Bimbingan kehidupan keluarga merupakan bimbingan yang diberikan oleh individu kepada individu lain dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan berkeluarga.

f. Bidang pengembangan kehidupan beragama

Bantuan yang diberikan pembimbing kepada peserta didik agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama.

6. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno dalam konseling kelompok yang digunakan, yaitu:

a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan, karena membahas masalah pribadi anggota (masalah yang dirasa tidak menyenangkan, mengganggu perasaan, kemauan dan aktifitas kesehariannya).

b. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan, yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti atau menjalani layanan atau kegiatan yang diperuntukkan baginya.

c. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan, yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik atau klien yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan yang bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya, maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing atau konselor berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik.

d. Asas Kegiatan

Asas kegiatan, yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan konseling kelompok. Guru pembimbing atau konselor perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan atau kegiatan (Sukardi & Ketut: 2011: 17-18).

7. Aspek-aspek Bimbingan Konseling

a. Aspek pribadi-sosial

Bimbingan pribadi yaitu bantuan bagi individu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks berupa masalah pribadi yang bersifat rahasia. Seperti masalah keluarga, cita-cita, dan lain sebagainya. Bimbingan sosial yaitu bimbingan dari seorang ahli seperti konselor untuk sebuah kelompok sehingga mampu menghadapi juga memecahkan semua masalah sosial.

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial adalah (Dini: 2021: 02):

- Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, Sekolah/Madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.

b. Aspek akademik (belajar)

Bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan bagi para siswa supaya bisa menciptakan kebiasaan belajar yang optimal, mengembangkan rasa ingin tahu, juga membantu meningkatkan motivasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan siswa.

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek belajar adalah:

- Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.

c. Aspek karir

Bimbingan karir adalah sebuah upaya yang harus dilakukan guna membantu siswa agar mampu mempersiapkan diri dalam sebuah pekerjaan. Bimbingan karir lebih dari sekedar memberikan respon terkait apa saja masalah yang dapat muncul, tetapi juga tentang bagaimana individu bisa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap yang dibutuhkan ketika hendak melamar pekerjaan tertentu.

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir adalah (Dini: 2021: 03):

- Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
- Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang apapun, tanpa merasa rendah diri, dan sesuai norma agama.

8. Pengertian Program Bimbingan

Program bimbingan di sebuah lembaga pendidikan akan terlaksana dengan mengadakan sejumlah kegiatan bimbingan. Seluruh kegiatan bimbingan tersebut terangkum dalam program bimbingan yang terencana, terorganisasi, dan terkordinasi selama periode tertentu (Winkel: 1997: 119).

- a. Penyusunan program bimbingan
- b. Penyediaan sarana fisik dan teknis
- c. Penentuan sarana personil dan pembagian
- d. Kegiatan-kegiatan penunjang

Langkah penyusunan program meliputi:

- a. Menentukan karakteristik siswa,
penyusunan program (identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan penilaian kegiatan),

- b. Frekuensi dalam lama pertemuan tergantung dari tipe layanan, biasanya dilakukan satu kali dalam seminggu dan berlangsung selama dua jam,
- c. Tempat pertemuan, setting atau tata letak ruang, bila kemungkinan untuk saling berhadapan sehingga akan membantu suasana kekompakan antar anggotanya (Sukmadinata: 2007: 26-27).

9. Tujuan Konseling Islam

Secara global, tujuan konseling Islam membentuk dan mengembangkan manusia menjadi pribadi yang utuh sebagai hamba Allah yang memiliki tugas menjadi khalifah di bumi, baik dalam bidang akidah, ibadah dan akhlak maupun dalam bidang pendidikan, pekerjaan, keluarga, dan masyarakat agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Tarmizi: 2018: 36).

Tujuan bimbingan dan konseling dalam keagamaan adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam menjalani kehidupan, manusia pasti mengalami hambatan-hambatan dalam mewujudkan segala keinginan dan cita-citanya

10. Bimbingan Konseling dalam Pandangan Islam

Konseling Islami adalah suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimiliki manusia, sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah di bumi dan berfungsi untuk menyembah kepada Allah SWT. Akhirnya tercipta kembali hubungan baik dengan Allah manusia dan alam semesta.

Bimbingan konseling islami adalah segala usaha untuk memberikan bantuan kepada orang lain dalam kehidupannya supaya dapat menyelesaikan sendiri masalahnya karena timbul kesadaran atau pencerahan terhadap kekuasaan Allah SWT. Sehingga timbul harapan hidup saat sekarang dan masa depan.

Begitu pula dengan konteks anak jalanan yang hari-harinya banyak dihabiskan di jalan, baik yang berprofesi sebagai pengamen, pengemis maupun pedagang asongan, waktu yang dihabiskan mereka di jalanan pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga semata. Sedangkan kebanyakan dari

mereka banyak yang menomorduakan urusan yang berkaitan dengan agama mereka.

Allah berfirman dalam AL-Quran surah An-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik, Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (An-Nahl ayat 125).

Tafsiran Surah An-Nahl Ayat 125

Kata (أُدْعُ) merupakan bentuk fi'il 'amar dari akar kata (دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ) yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu. Berarti kata (أُدْعُ) mengandung arti perintah, yaitu serulah atau ajaklah.

Dalam tafsir Al-Maraghi makna (أُدْعُ) disebutkan sebagai berikut:

اي ادع ايها الرسول من ارسلك اليهم ربك ببدء سريمته الى شر عهالخلقه بوحي الله الذي يوحيه اليك

Yaitu serulah atau ajaklah wahai Rasul (Nabi Muhammad SAW), apa yang Tuhanmu utus kepada mereka dengan seruan atau ajakan untuk menjalankan syariat-Nya yang telah ditetapkan kepada makhluk-nya melalui perantara wahyu Allah yang diwahyukan kepadamu. Jadi menurut tafsir Al-Maraghi kata (أُدْعُ) ini menunjukkan arti ajakan atau seruan untuk menjalankan syar'iat Allah melalui Nabi Muhammad (Al-Maraghi: 1946: 161).

Metode *Mau'idzhah Hasanah* (Nasihat Yang Baik), adalah bentuk pendidikan dengan memberikan nasehat atau peringatan baik dan benar, perkataan

yang lemah lembut, penuh dengan keikhlasan, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan segala aktivitasnya dengan baik.

Ayat tersebut menjelaskan beberapa metode dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Metode-metode tersebut sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bahkran (2002) adalah sebagaimana berikut metode Mau'idzhah Hasanah atau nasihat yang baik adalah bentuk pendidikan dengan memberikan nasihat atau peringatan baik, perkataan yang lemah lembut dan penuh keikhlasan untuk melakukan segala aktivitasnya dengan baik.

Menurut peneliti, al hikmah dalam surat an-nahl memiliki pengertian tentang kebajikan, kemaslahatan yang terhindar dan terbebas dari kekeliruan, dan pelajaran yang baik ialah menuntun umat beragama agar mereka meninggalkan larangan-larangan yang sudah diajarkan sebagaimana mestinya, dan bantahlah mereka jika melakukan larangan-larangan yang sudah ditetapkan oleh agama dengan cara yang lebih baik.

2.3 Motivasi Semangat Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata "Motif" yang diartikan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga dikatakan sebagai keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Secara etimologi, kata motivasi berasal dari kata bahasa Inggris, *to motive*, *to provide*, yang artinya memberi alasan berbuat sesuatu dengan tujuan. Secara terminologi motivasi diartikan sebagai suatu persiapan untuk menunjang terwujudnya perbuatan sadar untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi adalah kuatnya dorongan (dari dalam diri) yang membangkitkan semangat pada makhluk hidup, dan kemudian dalam hal itu menciptakan adanya tingkah laku dan mengarahkan pada suatu tujuan-tujuan tertentu pula (Lubis: 2019: 47).

2. Pengertian Belajar

Menurut Subjana (dalam Tambolo, Imran, Septiwiharti, 2014: 48) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dengan adanya perubahan dalam berbagai bentuk seperti berubahannya pengetahuannya, pemahamannya sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, dan penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Menurut Zain dan Syaiful Bahri (dalam Ahmad Susanto dan Anna Fatullah, 2018: 64) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Dan ada juga arti belajar ialah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya

Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Cronbach memberikan definisi: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.*
2. Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
3. Geoch, mengatakan: *Learning is a change in performance as a result practice.*

Dari ketiga definisi diatas, maka dapat ditegaskan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (Sardiman: 2018: 20).

Jadi menurut pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses perubahan pada seseorang yang dilakukan dalam keadaan sadar seperti berubahnya pengetahuan, tingkah laku, dan cara berpikir.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian motivasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan tindakan sesuatu dengan tujuan tertentu serta usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Purwadaminta: 2003: 560).

Motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya pendorong yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan

Adapun contoh motivasi ialah dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun

4. Prinsip-prinsip Motivasi

Kenneth H. Hoover mengatakan, prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

1. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang lebih dilakukan. Karena pujian lebih efektif dalam upaya mendorong motivasi belajar atau motivasi keberagamaan.
2. Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi yang berasal dari luar. Motivasi dari dalam memberi kepuasan kepada individu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri anak.
3. Tingkah laku (perbuatan) yang sesuai (sesuai dengan keinginan) perlu melakukan penguatan.
4. Motivasi mudah menular kepada orang lain. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan yang akan dicapai akan merangsang anak dalam menjalankan aktivitas keberagamannya. Apabila anak telah menyadari tujuan dari aktifitas keberagamannya dan apa yang akan

dicapai kelak. Mekanisme dorongan untuk menjalankan aktifitas keberagamannya akan semakin meningkat (Lubis: 2019: 53).

5. Cara Motivasi Semangat Belajar Siswa

Agar siswa selalu termotivasi dan semangat mengikuti pembelajaran terutama dimasa pasca pandemi dapat dipengaruhi dari beberapa faktor, seperti kualitas guru yang selalu meningkatkan kualitas pembelajaran, metode pembelajaran yang menarik dan tepat, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran. Selain hal tersebut, masih terdapat banyak faktor yang dapat mendorong, mengerakkan dan menumbuhkan motivasi semangat belajar siswa satunya melalui program bimbingan konseling.

Dalam kegiatan bimbingan konseling terdapat banyak teori, teknik dan metode dalam memberikan treatment dengan tujuan menumbuhkan semangat belajar siswa, dalam penelitian ini akan mengulas teori behavior menggunakan teknik modeling dan bercerita serta konseling keluarga atau memberikan pemahaman kepada orang tua dalam upaya menumbuhkan semangat belajar siswa SMP, proses konseling yang dilakukan oleh guru Bimbingan konseling yaitu identifikasi masalah, diagnosa, prognosa kemudian dilakukan *treatment* atau pemberian bantuan menggunakan model konseling behavioristik dengan teknik *modelling* dan bercerita tentang tokoh-tokoh sukses dunia agar termotivasi untuk mencontoh dalam aspek semangat belajarnya tidak hanya fokus kepada anak, guru bimbingan konseling juga memberikan edukasi kepada orang tua siswa terkait peran mereka terhadap semangat belajar anak-anak (Firdaus & Nurjannah, 2023).

6. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Komponen-komponen sistem lingkungan itu saling memengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa belajar memiliki profil yang unik dan kompleks.

Dan ada juga tujuan motivasi belajar adalah mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan lebih baik. kegiatan belajar dapat membuka wawasan seseorang dan memberikan pandangan atau pemikiran yang lebih luas. hal ini

akan sangat berguna untuk menghadapi berbagai macam perubahan yang akan terjadi di waktu yang akan datang.

Dari uraian di atas, dirangkum dan ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis.

1. Untuk Mendapatkan Pengetahuan

Hal ini ditandai dengan pengetahuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan mampun berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sangat menonjol.

2. Penanaman Konsep dan Keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani dan rohani.

3. Pembentukan Sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hatai dalam pendekatan. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model (Sardiman: 2018: 25).

7. Minat belajar

Minat belajar peranan penting dalam segala hal, karena dengan adanya minat seorang anak akan lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu tanpa merasa adanya paksaan, seperti yang dinyatakan oleh bloom bahwa “Minat adalah apa yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran” Susanto, Untuk seorang anak yang sangat muda, lamanya minat dalam kegiatan tertentu sangatlah pendek, “Minat senantiasa berpindah-pindah namun demikian ia menghendiki keaktifan, Ia kerap kali mendasrkan kegiatan-kegiatannya atas pilihannya sendiri dan dapat lebih suka mengusahakan sesuatu tertentu dari pada yang lainnya”.

Menurut Lester D.Crow dan Alice Crow menyatakan “Belajar adalah perolehan kebiasaan, kebiasaan pengetahuan, dan sikap termasuk cara baru untuk

melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru Khodijah “Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan maupun sikap Purwanto. Belajar merupakan proses kegiatan mengubah tingkah laku, ternyata banyak faktor yang mempengaruhi, faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor eksternal (dari luar),
2. Faktor internal (dari dalam).

Minat akan selalu terkait dengan kebutuhan dan keinginan. Dalam kaitannya dengan belajar, Hansen menyatakan bahwa “Minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi ekspresi dan konsep diri atau identifikasi”.

2.4 Faktor Penghambat Motivasi Belajar

Menurut Azwar (2011: 43) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor tersebut yang akan menjadi faktor penghambat motivasi belajarsiswa :

1. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam dari individu itu sendiri. Adapun faktor internal ini terdiri dari:

- a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dapat menjadi penghambat motivasi belajar siswa yang mengalami kecacatan fisik dikarenakan ia tidak percaya diri dalam melaksanakan aktivitasnya disekolah.

- b. Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari kondisi psikologis siswa itu sendiri. Adapun faktor-faktor utama yang menjadi penghambat motivasi belajar siswa antara lain:

- Kecerdasan siswa, kecerdasan siswa bisa menjadi boomerang bagi siswa itu sendiri, saat ia tidak secerdas teman-teman dikelasnya maka ia akan cenderung menurun motivasi belajarnya.
- Sikap siswa dalam belajar yang dipengaruhi oleh performa guru tidak dapat memahami kondisi dan sikap siswa dikelasnya sehingga siswa cenderung membangkang kepada guru dan menolak untuk belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal juga dapat menjadi faktor penghambat motivasi belajar siswa. Faktor ini digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial dan non sosial. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan sosial sekolah akan menjadi faktor penghambat motivasi belajar siswa apabila kondisi sosial disekolah tersebut tidak sesuai dengan semestinya. Seperti guru yang suka membandingkan siswa yang satu dengan yang lainnya yang akan berujung minder sehingga tidak percaya diri dalam menjalankan pembelajaran disekolah.

b. Lingkungan sosial masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat adalah lingkungan dimana siswa tersebut tinggal. Lingkungan sosial masyarakat yang buruk akan menjadi penghambat motivasi siswa untuk sekolah.

c. Teman sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi belajar seorang siswa. Apabila ia memiliki teman yang berperilaku buruk maka ia juga akan terbawa buruk. Begitupun dalam belajar, apabila ia berteman dengan orang yang rajin belajar maka akan memotivasi dalam belajar begitupun sebaliknya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang upaya guru dalam memotivasi semangat belajar siswa sebelumnya pernah dilakukan oleh Lailatul Fihtriah pada tahun 2018 yang mengangkat judul “Masalah Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 2 Jabong Malang” yang hasilnya menunjukkan mengajar dan memberikan motivasi serta semangat belajar pada peserta didik tidak muda dan gampang serta adanya beberapa upaya serta manfaat dan tujuan syarat yang menjadi batasan penelitian itu.

Selain itu penelitian pernah dilakukan oleh Miss Rohanee Pornmat pada tahun 2017 dengan judul “Problematika Mempelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Kota Semarang” yang mengambil tempat studi kasus di SMP Negeri 18 Kota Semarang. Penempatan dan pembinaan guru belum berjalan dengan sensitifnya masa pada saat itu pengembangan karir dan peningkatan motivasi serta upaya menyemangatkan semangat belajar siswa.

Amirudin juga mengadakan penelitian yang lebih umum tentang “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII SMP Unismu Makasar”. Yang dimana salah satu hasilnya adalah problematika pembelajaran bahasa arab siswa diantaranya kurangnya memiliki rasa percaya diri, lingkungan yang kurang mendukung.

Nia Neliana juga melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Baset Learning Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengelolaan Lingkungan”. Penelitian ini juga bertujuan untuk penggunaan modal PBL pengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengelolaan lingkungan.

Herman Anas mengadakan penelitian pada tahun 2020, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengajaran PAI dan problematika di sekolah umum tingkat SMP, meliputi minat siswa yang rendah pembelajaran Pai, waktu yang tidak tepat, masalah pendidik, masalah siswa.

2.6 Kerangka Berpikir

Pada dasarnya guru bimbingan konseling selalu memiliki upaya dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Hubungan antara guru bimbingan konseling dalam mengembangkan semangat belajar siswa, dalam pencapaiannya dalam mengembangkan semangat belajar siswa biasanya guru bimbingan konseling tidak lepas dari adanya bantuan dari tenaga pendidik lainnya seperti kepala sekolah, guru wali kelas serta adanya dukungan dari orang tua siswa.

Pembelajaran adalah transfer ilmu dari guru kepada siswa, dalam transfer itu dibutuhkan proses antara guru dan siswa yang harus dijalankan dengan baik. Tujuan pembelajaran akan baik bila dikerjakan dengan benar ketika guru mampu berproses guru harus menyiapkan terlebih dahulu perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, penggunaan metode.

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

